

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tingkat pendidikan dapat merepresentasikan kemampuan seseorang dalam memperoleh dan memahami informasi kesehatan. Tingkat pendidikan seseorang yang semakin tinggi diasumsikan semakin baik tingkat pemahamannya terhadap informasi kesehatan yang diperolehnya. Tinggi rendahnya tingkat pendidikan seseorang menentukan sikap dan pola perilakunya. Tingkat pendidikan yang kurang dapat menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai baru sehingga informasi yang diterima juga semakin sedikit tentang bagaimana orangtua berperan untuk mendukung perkembangan anak (Angelica, dkk., 2019).

Motivasi orang tua tentang kesehatan gigi anak dapat dipengaruhi oleh pendidikan, pengetahuan dan perilaku orang tua. Pendidikan orang tua dapat mempengaruhi pengetahuan dan perilaku orang tua mengenai kesehatan gigi. Orang tua yang mempunyai pendidikan tinggi dapat memudahkan untuk memperoleh pengetahuan baru tentang kesehatan gigi (Abadi, 2019).

Pengetahuan merupakan hasil ranah tahu dan ini terjadi karena seseorang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu, melalui panca indera manusia. Pengetahuan mengenai kesehatan gigi anak menjadi hal keharusan bagi orang tua demi perkembangan dan pertumbuhan gigi geligi anak yang baik. Pengetahuan dan kemampuan orang tua dalam menjaga kesehatan gigi anak dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain yaitu usia, pendidikan, status sosial ekonomi, pengalaman, informasi media massa dan lingkungan (Rompis, dkk., 2016).

Lingkungan keluarga dapat mempengaruhi karena berperan dalam mengembangkan perilaku positif terhadap kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan, sikap dan perilaku orang tua yang positif terhadap kesehatan gigi dan mulut anak memberi pengaruh terhadap status kesehatan gigi dan mulut yang baik. Pencegahan terhadap penyakit gigi dan mulut akan sulit jika tanpa adanya pengetahuan dasar dari orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut (Abdat, 2018). Orang tua juga sangat berperan penting dalam pendidikan anak pra sekolah, bagaimana orang tua

dapat menjadi contoh yang baik, membimbing, mengarahkan, dan memotivasi dalam merawat kesehatan gigi pada anak pra sekolah (Nurkamiden, dkk., 2022).

Masalah kesehatan gigi yang paling umum sering terjadi pada anak-anak adalah karies gigi (Manbait, dkk., 2019). Kerusakan gigi yang terjadi pada masa anak-anak disebabkan oleh makanan atau minuman manis yang digemari oleh anak tetapi kesehatan gigi pada anak juga sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak (Emini, dkk., 2020). Kerusakan pada gigi anak jika dibiarkan terus menerus atau tidak ditangani tepat waktu, dapat menyebabkan rasa sakit atau sensitif pada rongga mulut, demam, gangguan proses mengunyah yang membuat anak kehilangan nafsu makannya dan berpengaruh terhadap kesehatannya (Reca, dkk., 2022).

Permenkes nomor 89 tahun 2015 menyatakan pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada anak balita dan anak usia prasekolah dilakukan dalam rentang usia 1 sampai 6 tahun. Pelayanan kesehatan gigi dan mulut dilakukan dengan memberikan komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) kepada orang tua dan anggota keluarga lain. Orang tua dan anggota keluarga lain harus terlibat secara aktif agar pembentukan perilaku sehat dan kemandirian anak balita dan anak usia prasekolah optimal dalam pemeliharaan dan peningkatan kesehatan gigi dan mulut (Permenkes, RI., 2015).

Hasil riset kesehatan dasar (2018) menyebutkan bahwa di Indonesia yang menyikat gigi setiap hari sebanyak 2,8% yakni pagi dan malam, dan yang mengalami permasalahan gigi dan mulut serta mendapat pelayanan kesehatan sebanyak 57,6%. Prevalensi karies pada anak usia 3-4 tahun di Indonesia sebesar 81,5% dimana persentase tersebut jauh dari target *World Health Organization* terhadap karies pada anak, yaitu 90% anak bebas karies. Rata-rata def-t anak usia 3-4 tahun di Indonesia adalah 6,7 untuk anak laki-laki dan 5,6 untuk anak perempuan dimana nilai tersebut belum memenuhi target nasional angka def-t, yaitu 1,2 (Kemenkes, RI., 2018).

Early childhood caries atau karies dini pada anak merupakan penyakit kronis yang hanya terjadi pada gigi sulung anak hingga usia 6 tahun atau lebih muda dengan kondisi satu atau lebih gigi yang rusak (dengan lesi tidak berkavitas atau

berkavitas) dan gigi hilang dikarenakan karies. Karies dini pada anak terjadi pada bayi dan anak-anak prasekolah di seluruh dunia, terutama diantara anak-anak yang kurang beruntung secara sosial. Karies dini pada anak terjadi pada satu atau lebih gigi sulung yang berlubang, hilang, atau terdapat tambalan pada anak-anak. Tanda pertama terjadinya adalah *white spot* atau lesi bintik putih pada gigi seri sulung atas di sepanjang tepi gingiva (Anil & Anand, 2017). Prevalensi karies dini pada anak di Indonesia pada tahun 2018 sebesar menjadi 94,3% (Ahmad, dkk., 2022).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasuda, dkk., (2017) tingkat pendidikan orang tua dapat mempengaruhi terjadinya karies gigi pada anak usia sekolah. Faktor yang dapat mempengaruhi tidak berhasilnya pencegahan karies gigi pada anak adalah rendahnya tingkat pendidikan orang tuanya. Orang tua yang memiliki pendidikan rendah tidak tahu bagaimana cara mencegah dan merawat gigi yang baik pada anaknya. Orang tua yang memiliki pendidikan tinggi kemungkinan besar tahu cara menjaga, merawat, dan mengajarkan kepada anaknya untuk menggosok gigi dengan baik dan benar, waktu yang tepat untuk menggosok gigi, dan mencegah karies gigi terjadi pada gigi anak.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lusiana, dkk., (2021) Pengetahuan dapat mempengaruhi sikap ibu dalam menjaga kesehatan gigi dan mulutnya, jika sikap ibu baik maka akan berpengaruh terhadap perilaku anak dalam menjaga kesehatan gigi dan mulutnya yang berdampak pada membaiknya status kesehatan gigi. Perilaku ibu yang kurang mengakibatkan status kesehatan gigi yang rendah. Ibu mempunyai peranan penting dalam memberikan pendidikan kesehatan gigi sejak dini, dengan cara memberikan motivasi pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada anaknya.

Hasil dari pra penelitian yang dilakukan dengan cara membagikan kuesioner tentang kesehatan gigi dan mulut pada sepuluh orang tua siswa dan pemeriksaan karies dini pada siswa, hasil dari pengisian kuesioner dan pemeriksaan karies dini diperoleh data bahwa dari sepuluh orang tua siswa tersebut sebanyak tujuh orang mengalami karies dan orang tuanya berpendidikan SD dan juga SMP. Tiga orang siswa tidak mengalami karies gigi, anak yang tidak mengalami karies gigi tersebut orang tuanya berpendidikan SMA. Besarnya potensi karies dini pada anak usia pra

sekolah, harus menjadi perhatian bersama baik oleh ibu ataupun ayah sebagai orang tua dari anak.

Masalah latar belakang diatas yang sudah diuraikan, maka penulis tertarik untuk mengambil judul skripsi “Hubungan Tingkat Pendidikan serta Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Orang Tua dengan Kejadian Karies Dini pada Anak Pra Sekolah di Raudhatul Athfal Nurul Furqon Kota Cirebon”

1.2 Rumusan Masalah

Latar belakang yang telah dipaparkan, maka yang menjadi rumusan masalahnya yaitu “Bagaimanakah Hubungan Tingkat Pendidikan serta Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Orang Tua dengan Kejadian Karies Dini pada Anak Pra Sekolah di Raudhatul Athfal Nurul Furqon Kota Cirebon?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Tingkat Pendidikan serta Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Orang Tua dengan Kejadian Karies Dini pada Anak Pra Sekolah di Raudhatul Athfal Nurul Furqon Kota Cirebon.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Menganalisis tingkat pendidikan orang tua dengan kejadian karies dini pada anak.

1.3.2.2 Menganalisis tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut orang tua dengan kejadian karies dini pada anak.

1.3.2.3 Menganalisis kejadian karies dini pada anak pra sekolah di Raudhatul Athfal Nurul Furqon Kota Cirebon.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan orang tua dapat memahami pentingnya mengajarkan kesehatan gigi dan mulut kepada anak sejak dini agar terhindar dari permasalahan gigi dan mulutnya khususnya karies.

1.4.2 Anak Pra sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan anak dapat meningkatkan kepedulian dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut dengan cara menyikat gigi yang baik

dan benar secara teratur agar terhindar dari karies.

1.4.3 Pihak Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi bagi pihak sekolah mengenai kejadian karies dini sehingga pihak sekolah dapat merencanakan kegiatan promotif.

1.4.4 Jurusan Kesehatan Gigi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Tasikmalaya.

1.5 Keaslian Penelitian

Sepengetahuan penulis, penulisan skripsi yang berjudul “Hubungan Tingkat Pendidikan serta Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Orang Tua dengan Kejadian Karies Dini pada Anak Pra Sekolah di Raudhatul Athfal Nurul Furqon Kota Cirebon”. Penelitian ini mempunyai kemiripan lain yang menjadi bahan acuan dalam penulisan skripsi diantaranya :

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

Nama	Tahun	Judul	Perbedaan
Rahayu Setyaningsih	2016	Hubungan Tingkat Pendidikan, Tingkat Ekonomi dan Tingkat Pengetahuan Orangtua tentang Perawatan Gigi dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Usia Balita di Desa Mancasanbaki Sukoharjo	Terletak pada responden dan tempat penelitian jika penelitian terdahulu respondennya anak balita dan di lakukan di sukoharjo, sedangkan penelitian yang sekarang respondennya adalah anak pra sekolah dan tempat penelitiannya di kota Cirebon.
Risti Afiati	2017	Hubungan Perilaku Ibu Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Terhadap Status Karies Gigi Anak Tinjauan Berdasarkan Pengetahuan, Tingkat Pendidikan, Dan Status Sosial Di Tk Aba 1 Banjarmasin	Terletak pada variabel bebas dan tempat penelitian jika penelitian terdahulu variabel bebasnya perilaku ibu dan tempat penelitiannya di Banjarmasin, sedangkan penelitian sekarang variabel bebasnya adalah tingkat pendidikan dan pengetahuan dan tempat penelitiannya di Kota Cirebon.
Rama Prasuda	2021	Peningkatan Pendidikan Orang Tua Sebagai Strategi Penanganan Karies Gigi Anak Usia 7 - 9 Tahun	Terletak pada responden dan tempat penelitian jika penelitian terdahulu respondennya anak usia 7-9 tahun dan di lakukan di malang, sedangkan penelitian yang sekarang respondennya adalah anak pra sekolah dan tempat penelitiannya di kota Cirebon.
Imam Sarwo Edie	2021	Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Kesehatan Gigi dengan Terjadinya Karies pada Anak Prasekolah	Terletak pada tempat penelitian jika penelitian terdahulu tempat penelitiannya di Nganjuk, sedangkan penelitian sekarang tempat penelitiannya di Kota Cirebon.